



Sosialisasi Anti *Bullying* dan Pentingnya Sikap *Tolerance* Pada Anak di SDN Mojosarirejo, Mojokerto

Anti Bullying Socialization and The Importance Of A Tolerant Attitude in Children At SDN Mojosarirejo, Mojokerto

Mohamad Sholahuiddin¹, Stevanus Wahyudianto Prabowo^{2*}, Friska Putri Avianti³, Dani Andrian Saputra⁴, Siska Wahyu Anita⁵, Bilqis Adzroo H⁶, Kelvin Mulyana Zulianto⁷, Akhmad Yusuf Ariffudin⁸, Ervina Uswatun K⁹, Retno Eka Sulistin¹⁰, Shiqibatul Islamia¹¹, Siti Hanna Hanifah¹², Nanda Hari Kusuma¹³, Andy Ramadhan¹⁴, Devy Purnawanti¹⁵, Eni Afrianti¹⁶, Naila Putri Maulana¹⁷, Dea Intan Putri¹⁸, Arfawati Ibrahim¹⁹, Lukmanul Hakim²⁰, Christopher Erlangga P²¹, Deni Kurniawan²², Zidan Ananda Rio V²³, Satria Heriswana Y²⁴, Adella Giovana²⁵

¹⁻²⁵ Universitas Mayjen Sungkono, Kota Mojokerto

stevanuswahyuprabowo@gmail.com^{1*}, frskaptri@gmail.com²

Korespondensi Penulis: stevanuswahyuprabowo@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 17, 2025;

Revised: Januari 31, 2025;

Accepted: Februari 01, 2025;

Online Available: Februari 03, 2025;

Keywords: Socialization, Bullying, Tolerant Attitude

Abstract. Community Service through real work lectures is an activity to solve a problem that exists in the village. This study aims to provide education to students at school, one of which is about bullying and the impact of bullying in the school environment. This KKN activity was carried out in Mojosarirejo Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency. Through KKN, students can apply the knowledge and skills they have acquired in college into real practice, thereby improving their abilities and experience. The methods used in this study use observation and interview methods. The results of this study show that children at elementary school level (SD) understand the impact of bullying which can affect the child's psychological condition as well as their physical condition. And they do not repeat things related to bullying that can harm themselves and others.

Abstrak

Pengabdian Masyarakat melalui kuliah kerja nyata ini merupakan sebuah kegiatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi di sekolah salah satunya dari tindakan *bullying* dan dampak dari *bullying* di ruang lingkup sekolah. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Mojosarirejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Melalui KKN mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa anak-anak pada jenjang sekolah dasar (SD) paham akan dampak dari tindakan *bullying* yang dapat mempengaruhi kondisi psikis anak maupun dari kondisi fisik, dan mereka tidak mengulangi hal-hal yang berkaitan dengan tindakan *bullying* yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kata Kunci: Sosialisasi, *Bullying*, Sikap Toleransi

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu masalah serius yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah, bahwa *bullying* merupakan perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain, kegiatan *bullying* biasanya terjadi berulang – ulang dengan skala kecil ataupun besar (Oktaviany & Ramadan, 2023). Tindakan ini tidak hanya menyebabkan dampak negatif

pada para korban, seperti penurunan rasa percaya diri dan prestasi akademik, tetapi juga membuat lingkungan yang tidak sehat untuk semua siswa. Menangani *bullying* secara efektif menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pihak sekolah dan masyarakat.

Desa Mojosarirejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, tidak terkecuali dari masalah ini. *Bullying* di sekolah dasar terkadang tidak tercium dengan baik oleh orang dewasa, sehingga korban merasa terisolasi dan tidak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Para korban sering kali memilih diam setelah mendapatkan tindakan *bullying* dan juga adanya tekanan dari para pelaku *bullying*. Sehingga fundamental edukasi mengenai *bullying* kepada siswa sekolah dasar menjadi esensi dasar program kerja pengabdian masyarakat ini. Menurut observasi yang dilakukan, *bullying* di SD Negeri Mojosarirejo paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, nama panggilan, ada juga siswa yang mengatakan hinaan “najis” dan mengejek bau badan, memukul siswa lain, dan berkelahi antar siswa. *Bullying* terjadi sebagai bentuk tindakan untuk menunjukkan kekuasaan pelaku *bullying*, sakit hati, dan bercanda berlebihan. Dampak dari *bullying* yang terjadi di SD Negeri Mojosarirejo membuat siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan, tidak nyaman bila dekat perilaku *bullying*, malu, marah, dan trauma.

Penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa campur tangan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dapat mengurangi insiden *bullying* secara signifikan, program anti-*bullying* yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menurunkan perilaku *bullying* dengan kriteria yang tepat (Sanders et al., 2021). Berlandaskan penelitian tersebut, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dan dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan kesadaran mengenai dampak *bullying* terhadap masa depan kepada siswa SD Negeri Mojosarirejo.

Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap *bullying*, dampaknya serta cara pencegahannya. Kegiatan ini mencakup sosialisasi yang interaktif, sesi *ice breaking* dengan tujuan membangun solidaritas antar siswa, dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan kegiatan ini di samping memberikan pengetahuan tetapi juga dapat membentuk lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

2. METODE

Ada beberapa metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu mengenai “Sosialisasi Anti *Bullying* Dan Pentingnya Sikap *Tolerance* Pada Anak Di SDN Mojosarirejo, Mojokerto”. Banyak tahapan yang dilakukan mulai dari perencanaan awal hingga perencanaan akhir, metode atau tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi dan Wawancara *Bullying*

Pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2024 mahasiswa melakukan survey lokasi dan juga wawancara dengan balai desa terkait informasi desa, salah satunya adalah mengenai tindakan *bullying* yang mungkin masih terjadi di Desa Mojosarirejo. Lalu hari Senin tanggal 9 Desember 2024 mahasiswa melakukan survey di Sekolah Dasar Negeri Mojosarirejo dan juga wawancara dengan kepala sekolah terkait apakah tindakan *bullying* masih sering terjadi di sekolah, pada umumnya memang banyak terjadi kasus *bullying* di ranah sekolah.

2. Pembuatan Materi Terkait Sosialisasi *Bullying*

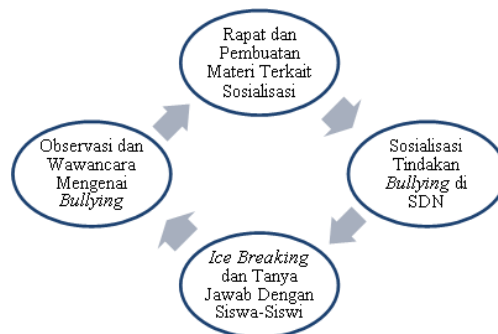
Pada hari Senin malam tanggal 9 Desember 2024, mahasiswa melakukan persiapan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh tim sosialisasi *bullying* dan rapat untuk kegiatan sosialisasi *bullying* di sekolah, kemudian kegiatan dimulai dengan evaluasi apa saja yang perlu dipersiapkan, lalu perlengkapan yang dibutuhkan dan juga persiapan materi untuk tim yang akan melakukan sosialisasi pada hari Selasa pagi. Dari semua hal dipersiapkan untuk kegiatan sosialisasi tersebut.

3. Sosialisasi *Bullying* di SDN Mojosarirejo

Pada hari Selasa pagi tanggal 10 Desember 2024, mahasiswa melakukan sosialisasi mengenai tindakan *bullying* di SDN Mojosarirejo yang beranggotakan 11 orang dari mahasiswa yang melakukan sosialisasi, kemudian untuk siswa-siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi *bullying* sebanyak 50 siswa dan siswi. Pada jam 08.00-08.10 mahasiswa menyiapkan tempat dan mengumpulkan siswa dari kelas 4,5 dan 6 untuk kegiatan sosialisasi *bullying*, lalu pada jam 08.10-08.40 mahasiswa mulai melakukan perkenalan diri masing-masing dan sosialisasi *bullying* dimulai. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut mahasiswa menjelaskan apa saja yang berkaitan dengan tindakan *bullying*, untuk materi dalam kegiatan sosialisasi tersebut yaitu mahasiswa menjelaskan apa saja dampak dari *bullying*, dampak untuk diri sendiri maupun dampaknya terhadap orang lain, serta cara pencegahan tindakan *bullying*, maupun untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap tindakan *bullying* yang sedang banyak dilakukan siswa-siswi di sekolah dasar.

4. *Ice Breaking* dan Tanya Jawab

Untuk kegiatan sosialisasi *bullying*, pada jam 08.40-09.00 mahasiswa melakukan *ice breaking* kepada siswa-siswi seperti *ice breaking* “Tepuk Konsentrasi” yang menggunakan tangan sebagai dasar permainan tersebut, kemudian untuk *ice breaking* yang kedua yaitu *ice breaking* “Cerdas Cermat Matematika” di mana pemateri dari mahasiswa memberikan soal matematika berupa aljabar dan operasi dasar seperti penjumlahan maupun pengurangan. Kemudian pada jam 09.00-09.15 dilakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan tindakan *bullying*, lalu untuk siswa dengan pertanyaan paling menarik akan diberikan hadiah untuk siswa.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan
Perencanaan Sosialisasi Tindakan *Bullying* Di SDN Mojosarirejo

3. HASIL

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi mengenai tindakan *bullying* yang ada di SDN Mojosarirejo, 1 tim dari mahasiswa yang berjumlah sebanyak 11 mahasiswa dari Universitas Mayjen Sungkono, dalam sosialisasi tersebut didampingi juga oleh kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah, dalam sosialisasi tersebut beranggotakan 50 siswa-siswi di sekolah, kemudian mahasiswa menyampaikan materi apa saja tentang tindakan *bullying* seperti dampak-dampak dari tindakan *bullying* yaitu dampak untuk diri sendiri maupun dampak untuk orang lain, serta cara pencegahannya bagaimana, lalu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap bahaya dari tindakan *bullying*.

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang interaktif, mahasiswa menggunakan *ice breaking* di sela-sela kegiatan sosialisasi yang interaktif yang bertujuan untuk membangun solidaritas ataupun kekompakan antar teman dan adanya sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai tindakan *bullying* yang sudah dijelaskan oleh mahasiswa. Dengan adanya sosialisasi mengenai tindakan *bullying* bisa membentuk karakter

siswa menjadi lebih baik, kemudian dari sosialisasi tersebut siswa juga teredukasi dengan baik akan kesadaran dan pemahaman bahaya dari tindakan *bullying* yang bisa mengakibatkan trauma kepada orang lain.

Dalam sosialisasi, siswa diam dan juga menyimak dengan baik akan materi yang dijelaskan oleh mahasiswa, itu menandakan bahwa siswa sadar dan paham akan tindakan *bullying* yang memang bahaya dan tidak boleh dilakukan oleh pelajar. Siswa juga aktif bertanya kepada mahasiswa dengan berbagai macam pertanyaan seputar *bullying* yang menandakan antusias dalam menyimak sosialisasi dengan baik.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Sosialisasi *Bullying*



Gambar 2. Perkenalan Diri Mahasiswa Ke Siswa-Siswi



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi *Bullying*



Gambar 4.Tanya Jawab



Gambar 5.Pembagian Hadiah Untuk Yang Berani Maju Bertanya



Gambar 6.Foto Bersama Dengan Guru Dan Siswa

4. DISKUSI

Bullying adalah sebuah tindakan ataupun perilaku yang memang sengaja untuk dilakukan oleh sebuah individu ataupun berkelompok, dengan tujuan menyakiti orang lain maupun secara berulang-ulang, macam-macam perilaku *bullying* dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tindakan *bullying* secara verbal maupun tindakan *bullying* secara non verbal (Pradana, 2024). Tindakan *bullying* di mana pun seseorang berada tetap tidak bisa dibenarkan karena memang perilaku negatif, dengan adanya tindakan tersebut juga dalam negara Indonesia pastinya terdapat pasal-pasal mengenai *bullying*.

Menurut observasi yang dilakukan, *bullying* di SD Negeri Mojosarirejo paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, nama panggilan, ada juga siswa yang mengatakan hinaan “najis” dan mengejek bau badan, memukul siswa lain, dan berkelahi antar siswa. Dampak yang terjadi pada korban *bullying* itu bermacam-macam, pada siswa dampaknya dengan adanya perasaan marah terhadap diri sendiri karena tidak bisa melawan orang lain, siswa juga bisa merasa tidak percaya diri dengan dirinya sendiri, lemah maupun penakut, siswa yang menjadi korban *bullying* akan merasa malas ketika ke sekolah karena adanya tindakan *bullying* yang menurunkan semangat belajar siswa, dampak negatif lainnya yang dirasakan oleh korban bisa sampai terganggunya mental korban bahkan bisa sampai tahap depresi (Irawati et al., 2021).

Tindakan *bullying* yang ada di sekolah cara pencegahannya bisa dengan pengarahan yang tepat untuk siswa-siswi di sekolah maupun dengan adanya pembinaan dari para guru, karena memang fungsi dari guru bukan hanya mengajar siswa secara teori saja akan tetapi guru juga ikut berkontribusi dalam mendidik siswa-siswi secara pendidikan karakter yang baik, agar terciptanya sekolah yang aman, damai dan tenteram, guru juga membina siswa-siswi dengan akhlak yang benar (Firmansyah, 2022).

Cara pencegahan lainnya juga bisa dengan pola didik anak sejak dini, artinya siswa-siswi memang harus diperlukan dididik sejak dini agar terbentuknya karakter yang baik, kemudian jika sudah terbentuk karakter yang baik terhadap anak, maka tidak akan menimbulkan tindakan-tindakan negatif seperti *bullying* di ranah sekolah. Siswa-siswi harus diajarkan mana perilaku yang baik dan yang buruk, dan ketika perilaku buruk dilakukan siswa-siswi tau kalau itu merupakan hal buruk yang membuat orang lain tidak nyaman atas tindakan tersebut.

Toleransi itu bukan termasuk sikap ataupun sifat melainkan sebuah keputusan diri sendiri, toleransi merupakan sebuah anugerah yang dapat dimiliki oleh semua orang yang ingin memilih keputusannya atau mengatur kehidupannya sendiri, dengan adanya batasan

kehidupan seseorang yang tidak melebihi ataupun bertentangan dengan masyarakat sekitar (Sulaeka & Susanto, 2023). Toleransi sangat penting terhadap sesama manusia di semua lingkungan, terutama di lingkungan sekolah, di mana siswa-siswi sebagai pelajar wajib belajar dengan baik dan tidak melakukan hal yang negatif, toleransi bisa dikelola sejak dini dengan lingkungan terdekat seperti orang tua yang mempunyai hak sepenuhnya atas anak, dan diri sendiri yang mempunyai kontrol sepenuhnya terhadap diri sendiri. *Bullying* juga banyak meresahkan para korban yang mengalami tindakan *bullying*.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Sosialisasi Anti *Bullying* Dan Pentingnya Sikap *Tolerance* Pada Anak Di SDN Mojosarirejo, Mojokerto” dalam sosialisasi tersebut siswa-siswi paham dan sadar terhadap tindakan *bullying* yang negatif dan tidak boleh dilakukan selayaknya pelajar sekolah, tentu nya siswa-siswi juga teredukasi dengan baik, mengerti dan tidak akan mengulangi lagi hal-hal negatif apalagi mengenai *bullying* yang memang tidak boleh dilakukan, walaupun itu hanya bercandaan. Dengan sosialisasi juga siswa-siswi mampu toleransi dengan baik sesama temannya.

5. KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan sosialisasi mengenai tindakan *bullying* siswa-siswi paham dan sadar akan perilaku *bullying* yang negatif yang tidak mencerminkan sebagaimana pelajar yang baik, lalu siswa-siswi juga teredukasi dengan baik melalui sosialisasi tersebut, dengan siswa-siswi yang antusias dalam bertanya dan menyimak apa yang disampaikan mahasiswa di sekolah. Karena tindakan *bullying* secara fisik, verbal ataupun non verbal berbahaya untuk korban. Dengan melakukan tindakan *bullying* sedikit banyak pasti mengakibatkan rasa luka terhadap korban, tentunya juga rasa luka yang diterima setiap orang berbeda-beda ada yang ringan bahkan ada juga yang berat. Bisa mengakibatkan rasa trauma yang mendalam jika tindakan tersebut dilakukan dalam bentuk tindakan *bullying* yang berat. Orang tua maupun guru juga ikut berpartisipasi dalam memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anak. Karena setiap anak wajib untuk disayangi dan dilindungi dengan baik. Maka dari itu dengan adanya sosialisasi ini siswa teredukasi dengan baik, paham dan sadar terhadap dampak dari tindakan *bullying* serta resiko yang didapatkan akibat dari tindakan tersebut.

Rekomendasi nya, setiap aspek mempunyai peran penting dalam memerankan perannya untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying*. Guru di lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam keterlibatan pencegahan tindakan *bullying* dengan

mengamati sikap siswa nya ataupun ketika pembelajaran berlangsung, kemudian orang tua pun berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter anak secara langsung dengan mengamati setiap perilaku siswa di dalam rumah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa yang telah mengizinkan mahasiswa melakukan kegiatan di desa Mojosarirejo. Terima kasih khususnya kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru di SDN Mojosarirejo yang telah mengizinkan mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi *bullying* di sekolah dengan diterima dengan baik oleh guru-guru, terima kasih juga kepada Bapak DPL kami Pak Sholahudin, S.H., M.H yang telah membimbing dan mengarahkan mahasiswa nya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir dengan baik. Terima kasih juga untuk siswa-siswi kedatangan mahasiswa disambut antusias sekali oleh para siswa di sekolah. Mahasiswa terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan pegabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, F. A. (2022). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Irawati, R. P., Lestari, P. M., & Siminto, S. (2021). Pemahaman remaja mengenai bullying dan dampak negatif jangka panjang yang ditimbulkannya. *Darma Sabha Cendekia*, 3(1), 49–59. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/dsc/article/view/3616>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Sanders, J. B. P., Malamut, S., & Cillessen, A. H. N. (2021). Why do bullies bully? Motives for bullying. In *The Wiley Blackwell Handbook of Bullying: A Comprehensive and International Review of Research and Intervention* (pp. 158–176). <https://doi.org/10.1002/9781118482650.ch9>
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8(1), 137–143. <https://doi.org/10.29210/02020344>